UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SMKN 1 PONOROGO)

SKRIPSI

OLEH

Tri Novianti Ayu Mudjiarni
NIM : 210316435

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAK

ABSTRAK *Tri novianti ayu mudjiarni, (210316434), Judul Skripsi: Upaya Guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Bengkulu, Pembimbing I Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M. Ag.*

Kata Kunci: Upaya Guru, Kesulitan Belajar Siswa, Pembelajaran Daring

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan begitu besar dampak Covid-19 bagi pendidikan hingga pada tanggal 9 Desember 2020 wabah Covid-19 telah menjangkit hingga 586.842. Guna mengatasi bertambahnya kasus Covid-19 pemerintah memberlakukan sebuah kebijakan yang berupa pembatasan social (Social Distancing). Pembatasan sosial menurut KEMENKO PMK adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19. Dan membuat sekolah harus diliburkan dan melakukan sistem daring.

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini ialah penulis tertarik dengan bagaiamana upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring pada siswa dikarenkan metode daring ini sangat baru sekali digunakan bagi sekolah yang belum pernah menerapkan pembelajaran daring dan sehingga membuat siswa belum terbiasa dan pastinya ada berbagai kendala yang dialami.

Tujuanya melakukan penelitian ini yaitu 1) Apa saja aplikasi yang digunakan SMK Negeri 1 Ponorogo dalam melakukan proses pembelajran daring selama masa pandemic covid-19 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala siswa dalam proses pembelajaran daring 3) Apa saja bentuk upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMKN 1 Ponorogo,

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus untuk mendapatkan data-data menggunakan data primer dan data sekunder serta wawancara, observasi, dokumentasi.Hasil dari penelitian menunjukan bahwa ada beberapa kendala yang dialami siswa saat pembelajaran daring yang dimana siswa mengalami susah sinyal dikarenakn sebagian siswa tinggal jauh dari kota dan juga ada pemadaman listrik sehingga membuat terhambat pembelajaran, tidak hanya sinyal sisi lain memakan banyak kuata dan kurangnya pemahaman materi . Hasil dari wawancara bahwa guru berupaya sebaik mungkin untuk membantu siswa apapun kendalanya dan meringankn siswa dalam pembelajaran jika melangalami sinyal yang tidak mendukungBerdasarkan hasil analisis dan kesimpulan bahwasannya siswa merasakan kesulitan pada metode daring tersebut dikarena belum terbiasa menggunakan aplikasi dan juga beberapa kendala yang sering terjadi seperti sinyal hingga materi yang kurang dipahami oleh siswa dan dari situ lah guru akan berupaya membantu siswa untuk meringankan proses pembelajaran daring dan tidak memberatkan siswa dalam hal

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsiatas nama saudara:

Nama	:	Tri Novianti Ayu Mudjiarni
NIM	:	210316435
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMKN 1 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasah.

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Maryam Yusuf, M.Ag
NIP. 195705061983032000

Tanggal, 27 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam (PAI)
IAIN Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Tri Novianti Ayu Mudjiarni
Nim	: 210316435
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu
KeguruanJurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di SMKN 1 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari	: Senin
Tanggal	: 20 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari	: Senin
Tanggal	: 27 Juni 2022

Ponorogo, 27 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Arif Rahman Hakim, M.Pd	( )
Penguji I	: Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA	( )
Penguji II	: Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag	( )

ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Novianti Ayu Mudjiarni

NIM : 210316435

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar dimasa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 10000 921EFAJX822563657

Tri Novianti Ayu Mudjiarni
Nim. 210316435

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Novianti ayu Mujiarni
NIM : 210316435
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru pendidikan agama islam dalam mengatasikesulitan belajar siswa di masa pandemi covid-19 di SMKN 1 Ponorogo
(Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 18 November 2022
Penulis

Tri Novianti ayu Mujiarni
210316435

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK ii

LEMBAR PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

DAFTAR ISI vii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian.....6

F. Sistematika Pembahasan ..... `8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 10

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....38

B. Lokasi Penelitian 39

C. Sumber Data 40

D. Teknik Pengumpulan Data.....42

E. Teknik Analisis Data.....46

F. Pengecekan Keabsahan Data 49

G. Tahap-tahapan Penelitian.....50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum 54

B. Hasil Penelitian.....60

1. Aplikasi Yang Digunakan SMK Negeri 1 Ponorogo Dalam Melakukan Proses Pembelajran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19 60
2. Upaya Guru Pndidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Ponorogo.....69

C. Pembahasan.....71

1. Aplikasi Yang Digunakan SMK Negeri 1 Ponorogo Dalam Melakukan Proses Pembelajran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19 71
2. Apa saja bentuk upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMKN 1 Ponorogo.....72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAK

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Tahun 2020 menjadi tahun yang dirasa sulit bagi seluruh umat manusia, semenjak munculnya wabah Covid-19 di penghujung 2019 yang berasal dari Wuhan, China hingga akhirnya meluas ke seluruh penjuru dunia. Wabah Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *Coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS Coc-2).* Virus jenis ini pada mulanya hanya menyerang hewan, namun pada perkembangannya Virus Corona mulai menyerang manusia seperti yang teridentifikasi pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Coronavirus ketika menyerang manusia akan menyebabkan penyakit infeksi pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome),* dan SARS *(Severe Acute Respiratory Syndrome).*

Wabah Covid-19 pertama kali terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang warga Indonesia yang berasal dari Depok tertular dari seorang warga negara Jepang, hingga hari ini 9 Desember 2020 wabah Covid-19 telah menjangkit hingga 586.842 kasus dengan 483.497 angka kesembuhan dan 18.000 terkonfirmasi meninggal dunia. Pemerintah telah berupaya menekan angka penyebaran Covid-19 yang hingga hari ini kian bertambah, salah satu bentuk upaya pemerintah guna mengatasi bertambahnya kasus Covid-19 yaitu dengan

memberlakukan sebuah kebijakan yang berupa pembatasan social (*Social Distancing).*[1]

Pembatasan sosial menurut KEMENKO PMK adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), berbeda dengan *Lockdown* dimana menutup semua kegiatan atau aktivitas sosial, pembatasan sosial hanya bersifat mengurangi aktivitas sosial dalam masyarakat dan mengurangi kerumunan. Adapun beberapa hal yang merasakan dampak langsung atas pembatasan sosial diantaranya pembatasan kegiatan di tempat wisata dimana jumlah pengunjung dibatasi, pembatasan di bidang fasilitas umum yang mengharuskan pengguna menjaga jarak satu dengan yang lain, bidang peribadatan juga mengalami pembatasan serupa bahkan pemerintah sempat menganjurkan peribadatan Sholat Jum' at dilakukan dirumah.

Bidang Pendidikan juga tidak luput merasakan dampak diberlakukannya pembatasan sosial. Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) memperlakukan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan ketentuan sebagai berikut:

PONOROGO

[1] Vincentius Gitiyarko, " Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19" , https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi-covid-19 (diakses pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 10:18

a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah
d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.[2]

Semenjak diberlakukannya belajar dari rumah pembelajaran serta metode pembelajaran banyak mengalami perubahan menyesuaikan dengan kondisi yang berjalan dengan masa pandemi Covid-19. Namun disisi lain dengan diberlakukannya pembelajaran daring tidak dapat dipastikan semuanya berjalan lancar sebagaimana mestinya, masih banyak kendala-kendala dalam menunjang pembelajaran daring, sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran serta keefektifan pembelajaran daring, dilain pihak peserta didik dituntut untuk dapat membiasakan diri dengan

[2] Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020, " Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19" , https://jdih.kemdikbud.go.id {diakses pada tanggal 8 Desember 2020 pada pukul 11:03)

perubahan metode pembelajaran yang berlangsung. Peran serta guru juga memiliki andil besar guna menunjang terlaksananya pembelajaran daring berjalan efektif serta mampu menjadi jembatan atas capaian siswa dalam pembelajaran daring.[3]

Guru selaku pembentuk karakter siswa dituntut untuk mampu berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam menghadapi segala kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran. Menghadapi kondisi di masa pandemi Covid-19 guru harus mampu berkreasi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik meski tanpa bertatap muka mengikuti aturan pembelajar daring, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Seorang guru harus terus berupaya bagaimana siswanya, meski dalam keadaan tidak bertatap muka tetapi mampu memahami materi yang akan diberikan, namun selain dituntut untuk mampu berkreatif dilain pihak pembelajaran daring ini memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, bahkan tidak sedikit guru yang harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran daring sesuai yang diinginkan. (Barcelo et al.,2018). Tekanan pembelajaran daring tentu tidak sama seperti pembelajaran tatap muka, jika pada pembelajaran tatap muka seorang guru tidak akan disibukkan dengan membangun aturan-aturan baru (sebab selama ini sudah alami terjadi) namun pada pembelajaran daring guru disibukkan dengan aturan-aturan

PONOROGO

[3] Senza Arsendy et al, " Riset dampak COVID-19: potret gap akses online ' Belajar dari Rumah' dari 4 provinsi" , https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534 (diakses pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 11:05)

yang harus sama-sama terlebih dahulu disepakati sehingga guru kerap mengalami stres yang cukup tinggi selama pembelajaran daring.[4]

SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di kota Ponorogo yang merasakan imbas dari diberlakukannya pembelajaran daring, peserta didik yang biasanya mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan cara tatap muka sejak adanya wabah Covid-19 terpaksa harus mengikuti pembelajaran dari rumah. kesulitan belajar merupakan problematika yang sekarang para siswa hadapi dan rasakan. Banyak kendala yang menjadi faktor sulitnya para siswa belajar secara daring, hal tersebut kendala dari akses internet yang tidak lancar, kurangnya pendampingan dari orang tua saat anak belajar, dan juga kurangnya bimbingan guru yang menjadi kendala utama dalam sistem pembelajaran daring. Tidak terkecuali dalam pendidikan agama islam, ketidak kehadiran guru dalam proses pembelajaran adalah kendala utama penyampaian materi dari guru kepada siswa tidak efektif, perlu adanya inovasi ataupun bentuk kreasi dari guru Pendidikan agama islam dalam menunjang pembelajaran daring agar berjalan efektif, terjalinnya pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa.

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui upaya serta tindakan yang diambil guru Pendidikan agama islam dalam membantu siswa di SMK Negeri 1 Ponorogo yang mengalami kesulitan belajar di masa pandemic

---

A[4] Tim Wowkeren, " Bukan Cuma Murid, Para Guru Juga Punya 'Segudang' Keluhan Saat Mengajar Lewat Online" , https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00306140.html (diakses pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 10:15)

Covid-19. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1) munculnya kreativitas guru dalam pembelajaran dari, (2) metode pengajaran yang lebih tepat yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran daring (3) adanya

B. FOKUS PENELITIAN

Dari permasalahan diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada aplikasi apa saja yang digunakan selama proses belajar daring hingga faktor-faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam proses pembelajaran dan bagaiamana upaya guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa di SMKN 1 Ponorogo

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja aplikasi yang digunakan SMK Negeri 1 Ponorogo dalam melakukan proses pembelajran daring selama masa pandemic covid-19?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala siswa dalam proses pembelajaran daring?
3. Apa saja bentuk upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMKN 1 Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui aplikasi yang digunakan SMK Negeri 1 Ponorogo dalam melakukan proses pembelajran daring selama masa pandemic covid-19

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala siswa dalam proses pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui bentuk upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMKN 1 Ponorogo

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

   Harapan penulis secara teoritis bermanfaat

   Penelitian diharapkan dapat menambahkan wawasan terkait masalah yang dialami pada pada Pendidikan di masa pandemic serta untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi dan serta acuan bagi penelitian yg hendak melakukan penelitian lebih mendalam

2. Secara Praktis

   a) Bagi penulis

      Penelitian ini memberikan keleluasaan dan kedalaman pemahaman kepada peneliti mengenai pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai media sosial dengan sebaik mungkin dan afektif khususnya di SMK N 1 Ponorogo

   b) Bagi pihak sekolah

      Dengan hasil penelitian diharapkan SMK N 1 Ponorogo dapat lebih meningkatkan semangat belajar mengajar di masa pandemic.

c) Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa memiliki semangat belajar dan siswa dapat memahami materi pembelajaran.

d) Bagi guru

sebagai bahan masukan agar lebih meningkatkan semangat belajar pada siswa dengan menggunakan berbagai strategi dalam mengajar dan agar siswa mudah juga memahami pembelajaran

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian.penulisan mengelompokan menjadi VI bab yang masing-masing bab terdiri dari sub – sub yang berkaitan, sistematika dalam pembahasan ini adalah:

BAB I : berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori tentang kesulitan belajar online pada siswa dimasa pandemic dan beberapa media online yang mendukung proses pembelajaran online

BAB III : berisi metode penelitian yang akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian: Gambaran umum Letak Geografis SMKN 1 Ponorogo, sejarah berdirinya SMKN Pesantren Darussalam 1 Ponorogo, Profil SMKN 1 Ponorogo, Visi dan Misi SMKN 1 Ponorogo, Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo, Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo, Selanjutnya adalah keadaan data santri SMKN 1 Ponorogo..

BAB V : bab ini membahas tentang analisa data terkait kesulitan pembelajaran di masa pandemic Berfungsi untuk menjelaskan data hasil temuan peneliti berdasarkan dengan teori-teori yang ada pada bab tiga.

BAB VI : penutup. ,merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari dari Bab I sampai bab V dan bab ini akan menjelaskan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari isi dan dilengkapi dengan saran – saran

PONOROGO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Peran Guru

Peran Guru seorang Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Masyarakat dari paling terbelakang sampai yang paling maju, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentukan utama calon anggota masyarakat.

Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar,
b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar,

c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar,

d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat,

e. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berprilaku yang baik,

f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa,

g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat,

h. Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa,

i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,,

j. Sebagai Penilaian atau evalusi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. [7]

PONOROGO

2. Tugas Guru

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa. Jabatan Guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas Guru sebagai suatu profesi. Tugas Guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan niali-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. [11]

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua , setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah. [13]

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidaknya mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya

dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan.

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari prosesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

a. Menguasai bahan pelajaran
b. Merencanakan program belajar mengajar
c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar,
d. Menilai kegiatan belajar mengajar.

3. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring dapat diartikan yaitu sebuah pendidikan jarak jauh yang materi pembelajarannya disampaikan lewat internet secara *synchronous* atau *asyncronous.* Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning,* pembelajaran virtual, pembelajaran pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis web, dan pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran daring guru dan siswa berada dalam lokasi yang berbeda dan untuk mengakses materi pembelajran dan berkomunikasi kapan saja pengajar dan pelajar dapat menggunakan media teknologi digital salah satunya komputer.[5]

[5] *Ridwan Sanjaya, 21 Refleksi pembelajaran daring Di Masa Darurat, (semarang : Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), hl. 52*

Istilah lain untuk menyebutkan pembelajaran daring di dalam kehidupan masyarakat maupun akademik sekolah yakni disebut dengan pembelajaran online yang lebih umum disebut di masa pandemi covid-19 ini dengan sebutan pembelajaran jarak jauh. Adapun Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang bisa dilakukan kapan saja tanpa bertatap muka langsung antara siswa dan guru yang mengajar. Menurut Isman pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang hanya bisa dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Sedangkan menurut Meidawati, dkk yang dikutip oleh Pohan, pembelajaran daring ialah sebuah kegiatan pelaksanaan belajar dan mengajar diadakan oleh sekolah akan tetapi siswa yang belajar dan guru yang mengajar tidak berada dalam lokasi yang sama sehingga membutuhkan alat komunikasi yang bisa memantu mereka untuk dapat berkomunikasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.[6]

Menurut Gikas dan Giant dalam Sadikin, pada pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan fasilitas alat pendukung agar bisa melakukan komunikasi antara guru dan siswa. Adapun alat-alat tersebuat yaitu seperti laptop, komputer, smartphone atau ponsel android, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan melakukan

PONOROGO

[6] *Albert Efendi Pohan, Konsep pembelajran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hl 2*

kegiatan pembelajaran kapanpun itu sesuai kesepakatan antara guru dan siswa.[7]

a. Metode pembelajaran daring

Pengertian metode pembelajaran daring Menurut pendapat jamal, Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata lain kata metode terdiri dari suku kata yaitu " *Metha* " yang berarti melewati dan " *hodos* " yang berarti jalan atau cara. Metode berati jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.12 Dalam bahasa arab metode disebut Thariqat, dalam kamus besar bahasa indonesia, metode merupakan cara yang teratur dan berfikir baik – baik untuk mencapai tujuan.

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun dapat tercapai dengan optimal. Metode dapat digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat Hamzah, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penggunan kelas pembelajarannya di dalam jaringan untuk menjangkau keompok target yang sangat luas dan massif. Dengan penggunaan jaringan tersebut, kegiatan pembelajaran bisa dilakukan ecara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Kegiatan pembeajaran daring sangat bisa dilaksanakan dan di ikuti secara berbayar maupun gratis.

PONOROGO

[7] *Ali Sadikin Dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid 19, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 02, 2020), h. 216, https://online journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759, diakses 10 Oktober 2020.*

Pembelajaran metode daring juga dapat disebut dengan sebuah kegiatan pembelajaran *e – learning*, kata *e – learning* memiliki frase yang terdiri dari dua kata yaitu “ *E* “ dan “ *Learning* “ . E dari kepanjangan dari kata “ Electronic “ di singat dengan “ E “ , dan kata “ *Learning* “ dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Oleh karena itu *e – learning* dalam Bahasa merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang melalui prantara atau memakai sebuah alat elektronik seperti computer, CD pembelajaran dan infokus serta dapat menggunakan pembelajaran multimedia.

Menurut pendapat Munir bahwa seluruh jenis sebuah media yang memanfatan perangkat elektroni disebutk dengan *e – learning*, contohnya seperti pemian LCD saat presentasi, TV, powerpoint, Radio, Hp dan lainnya.

Oleh karena itu dapat disimpukan bahwa metode pembelajaran daring merupakan sebuh tenik atau cara guru untuk kegiatan belajar mengajar secara berjauhan melaui manfaat sebuah alat eletronik seperti computer, Hp dan lainnya yang terkoneksi dengan jaringan internet.

b. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran jarak jauh (daring)

Kelebihan pembelajaran jarak jauh daring

1) Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
2) Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan.

3) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah.

4) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

5) Peserta didik dapat benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar karena ia senantiasa mengacu kepada pembelajaran mandiri untuk pengembangan diri pribadi[8]

c. Kelemahan pembelajaran jarak jauh (daring) :

1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.

2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis?komersial

3) Masalah ketepatan dan kecepatan pengiriman modul dari pusat pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta di daerah sering tidak tepat waktu.

Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

[8] Kharisma Danang Yuangga dan Denoksunarsi, “ pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembeljran jaran jauh di pandemic covid-19” , vol. 4 no. 3 (juni, 2020), 54

d. Kebijakan Pembelajaran jarak jauh (daring)

1) Pemerintah telah merumuskan beberapa dasar-dasar hukum dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19. Adapun dasar hukum tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Keppres No. Tahun 2020, tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19

b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19)

c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia

d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan

e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi

a. SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona

b. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya

Pencegahan Penyebaran Covid-10 di Lingkungan Instansi Pemerintah

2) Ketentuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

a) Keppres No. Tahun 2020, tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19
b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19)
c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia 56
d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan
e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi

f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona

g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-10 di Lingkungan Instansi Pemerintah

4. Kesulitan belajar pada masa pandemic covid-19

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring yang dilakukan selama pendemi banyak kesulitan yang dialami oleh anak, selama pandemic *covid-19* yaitu program belajar dari rumah yang mengandalkan jaringan internet yang tidak semua siswa memiki alat yang bisa mendukung kegiatan belajar secara daring. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Ada beberapa kasus kesulitan belajar yaitu dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. Menjelaskan beberapa kendala atau masalah selama pembalajaran daring dan luring selama masa pendemi antara lain, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran dari pusat daerah.

Sarana dan prasarana seperti gawai, computer, aplikasi serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran

berbasis *e-learning* Namun, tidak semua keluarga mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai dengan gejala yaitu prestasi yang rendah yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas belajar. [9]

5. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19

Dalam suatu wawancara sejumlah guru di sekolah mengakui bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa alasan, yaitu: Pertama, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Sebab konten materi ini disajikan dalam bentuk e-book yang disajikan per bab, materi berbentuk powerpoint, dan dalam bentuk video pembelajaran. 284 materi dapat dipahami, tetapi pemahaman peserta didik tidak komprehensif. Mereka memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri. [10]

PONOROGO

[9] Kukuh Dwi utomo et.al, *" Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD"* . Mimbar PGSD Undiksha. Vol.9 No.1, Summer 2021, hal.9

[10] Asmuni," *Problematika pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19 dan solusi pemecahan" , jurnal penelitian dan pengembangan Pendidikan*, vol.7 no.4 (oktober, 2020), hal 4

Hal ini terbukti dari pengalaman di lapangan, banyak sesuai yang meminta penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang disajikan secara daring melalui chatting whatshapp atau menelepon langsung kepada guru. sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan dan kuis. Artinya, ketika dalam suatu pertemuan, peserta didik diberikan tugas/kuis, mereka ada ketekunan untuk menelaah bahan ajar yang tersedia di aplikasi atau mencari dari sumber-sumber lain, sehingga ada " kegelisahan" jika tugas/kuis belum diselesaikan.

Berbeda halnya apabila guru mem-posting materi yang tidak disertai penugasan, hanya diminta mempelajarinya, maka ceritanya akan lain; Kedua, kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembalajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembalajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoprasikan komputer, tetapi dalam hal pengopresian terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembalajaran sendiri dan sebaginya.

Tanpa di-nafi-kan juga, sejumlah guru mampu menguasi IT secara menyeluruh, hingga mampu memproduksi video pembelajaran yang menarik dan tidak sedikit yang menjadi youtuber; dan Ketiga, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara

lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi.

Kalaupun ada menu tersebut, banyak peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebab lainnya, peserta didik pada saat awal pembelajaran mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif lagi sampai selesai waktu pembelajaran, pergi untuk melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Namun, tidak boleh di-nafi-kan sama sekali, banyak peserta didik benar-benar aktif hingga pembelajaran selasai, dan ada juga yang aktif tetapi tidak full sampai pembelajaran berakhir.

Dari faktor peserta didik, ditemukan permasalahan peserta didik dari buku Pengalaman Baik Mengajar di Masa Pandemi Covid-19 Mapel Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2020) tentang hambatan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring, yaitu: Pertama, peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun mereka didukung dengan fasilitas yang memadai dari segi ketersediaan perangkat komputer, handphone/gadget, dan jaringan internet.

Kurangnya kepedulian akan pentingnya literasi dan pengumpulan tugas portofolio, sering menghambat jalannya pembelajaran. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor menjadi dua minggu. Kedua, peserta didik tidak memiliki perangkat handphone/gadget yang digunakan sebagai media belajar daring, kalaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian

menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja.. Ketiga, sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang tidak memiliki akses internet. Mereka tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru baik melalui whatsapp atau kelas maya. Keempat beberapa peserta didik, terlalu lama balajar dari rumah membuat mereka malas dan membosankan. Dari latar belakang keadaan orang tua peserta didik, ternyata ikut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran, misalnya latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik. Saat pembelajaran , mereka rata-rata bekerja di luar rumah, baik bekerja di sektor pemerintah, swasta maupun wiraswasta, hingga nyaris tidak bisa memantau dan mendampingi anak-anaknya belajar, apalagi membimbing langsung dan memecahkan kesulitan yang mereka hadapi saat belajar. Sisi lain, sebagian orangtua mengeluh karena pembelajaran online menambah biaya pengeluaran. Karena itu mereka berharap pemerintah segara mengubah kebijakannya ke belajar tatap muka sebagaimana biasa meskipun dijadwalkan dengan sistem block/shif.

6. Pandemi

Pandemi adalah keadaan epidemi yang melanda hampir semua populasi ataupun hampir semua daerah contoh : flu brung yang melanda hampir seluruh negara di dunia.

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi

merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

Selain dari definisi tersebut Guntur Nangi dkk menjelaskan ada perbedaan antara epidemi, endemic pandemic sebagai berikut : epidemi adalah keadaan dimana didapat frekuensi penyakit melebihi frekuensi biasa, atau dalam waktu yang singkat terdapat penyakit yang berlebih, contoh : wabah difteri yang terjadi di indonesia.

Endemi adalah keadaan yang biasa atau normal atau frekuensi penyakit tertentu berada dalam keadaan normal, dengan kata lain penyakit tersebut biasa terjadi di suatu daerah dengan frekuensi yang normal, contoh : endemi malaria di irian jaya.

Epidemi adalah keadaan dimana didapat frekuensi penyakit melebihi frekuensi biasa, atau dalam waktu yang singkat terdapat penyakit yang berlebih.

7. Media Pembelajaran

Sebelum merebaknya wabah covid-19, penggunaan media online khususnya sosial media pada jejaring internet, facebook, instagram dan website/blog sudah sangat pesat penggunanya di berbagai belahan dunia

termasuk Indonesia. [11]Adapun beberapa aplikasi media pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan adalah seperti; Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Edmodo, dan whatsapp

a. Zoom Meeting

Zoom merupakan jenis teknologi aplikasi atau website yang dirancang sebagai bentuk kemudahan untuk diskusi atau siaran langsung konferensi jarak jauh. Zoom adalah salah satu aplikasi yang digunakan untuk bertatap muka secara online. Aplikasi ini merupakan inovasi untuk diadakannya pertemuan (kegiatan belajar-mengajar) yang mana bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa harus bertemu langsung. Bagi tenaga pendidik, zoom meeting ini bisa menjadi alternatif dalam melaksanakan kegiatan pemberian materi dari pendidik kepada peserta didik, jadi kegiatan pembelajaran bisa dilakukan seperti yang biasa dilakukan di kelas.

b. Google Classroom

Google classroom adalah sebuah layanan yang dibuat oleh google untuk sekolah, atau untuk berkegiatan bersama dan setiap orang yang mempunyai akun google atau gmail. Google classroom adalah bagian dari G. Suite for Education yang juga hadir dalam versi aplikasi seluler. Untuk menggunakannya, pendidik dan peserta didik wajib memiliki akun google agar saling terhubung

[11] Ahmad Jaelani, et al.,” *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Di Masa Pandemi Covid-19,*” *Edukas*i, 8 (Juni, 2020) 6

Google classroom memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pendidik dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, memberi materi, dan melihat semuanya di satu tempat. Bahkan materi berupa bisa langsung dikirim dan dapat dilihat secara langsung oleh penerima, dan pengirim dapat melihat apakah sudah terbaca atau belum. Jadi untuk monitoring lebih efektif.

c. Google Meet

Google meet adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh google. Aplikasi ini merupakan salah satu dari dua aplikasi yang nantinya akan mengganti google hangouts, yang lainnya adalah google chat. Aplikasi ini memungkinkan untuk bertatap muka dengan pengguna lain layaknya video call yang tentu saja didukung dengan fitur audio-visual.

Google Meet ini layaknya zoom meeting hanya saja bentuk fitur yang sedikit berbeda, google meet ada pada naungan google. Maka jika pengguna sudah memiliki akun google itu tidak akan menjadi hal sulit untuk mengaksesnya.

d. WhatsApp

WhatsApp sebagai salah satu media sosial yang paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Para siswa baik dari

pendidikan formal maupun non formal di Indonesia pada era digital ini sudah menggunakan aplikasi ini dalam aktivitas keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga para siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru melalui aplikasi WhatsApp ini dibanding menggunakan aplikasi lainnya. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan media ini agar lebih sistematis, edukatif dan interaktif. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan membuat e-modul atau membuat video maupun audio pembelajaran yang menarik bagi siswa terlebih dahulu.[12]

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah kajian Pustaka penelitian terdahulu. Adapaun penelitian yang digunakan sebagai acuan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ialah :

1. Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusman dari STAIN Sumatera Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul jurnal Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19) yang hasil kesimpulannya sebagai berikut:

PONOROGO

[12] Muhamad yusrillskandar macam-macam apikasi yang di gunakan dalam media pembelajaran daring saat daring

penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTS. Pendidikan Agama Islam Selama Masa darurat Covid-19 ialah tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilaksanakan dengan sistem jarak jauh berbasis jaringan internet. Kebijakan ini selalu diterapkan dengan mengikut aturan pemerintah. Ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan ialah 1) Inovasi Pada kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI yang menekankan moto „friendly". Diskusi dan penugasan berbasis online, Penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berbasis pada kegiatan. 2) Inovasi pada kegiatan Ekstrakurikuler, seperti rutinitas membaca dan menghafal Alquran. Adapun hambatan yang dihadapi ialah 1) kesalahan mindset, 2) Minimnya kompetensi, 3) ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran E-Learning.

2. Farah Shabrina dari fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul skripsi Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19 yang hasil kesimpulannya sebagai berikut: Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta sudah menggunakan sistem daring, Adapun aplikasi yang dipakai oleh beberapa guru yaitu metode diskusi dengan menggunakan WA group, metode ceramah dengan menggunakan video aplikasi zoom.

metode resitasi dengan siswa diberikan materi kemudian disuruh untuk membuat resume, metode problem based learning dengan cara siswa diberikan sebuah kasus untuk kemudian dipecahkan masalahnya bersama teman kelompoknya ataupun juga bisa di pecahkan secara individu, metode discovery learning dengan cara siswa mengembangkan dirinya menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mencari jawabannya, metode debat dengan menggunakan group chat dari murid sekelas dengan di pimpin guru, dan masih banyak lainnya.

4. Muhammad Nurul Mubin dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian Pembelajran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid -19 di Sekolah Menengah Sedrajat. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan pada kondisi pandemi covid-19 diantaranya *visual based learning* yaitu membuat media pembelajaran visual seperti video, foto dll agar memudahkan siswa dalam pembelajaran, Diskusi dan penugasan berbasis online.
5. Melany Fitrianur Permadi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, dengan judul Penelitian Upaya Guru Dalam mengatasi kesulitan Belajar Matematika siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah guru dapat merancang pembelajaran yang tidak memberatkan siswa, menggunakan media yang

berukuran kecil, memperiapkan siswa sebelum belajar, memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, memberikan izin kepada siswa dalam melakukan *personal chat* untuk menanyakan materi, memberikan motivasi kepada siswa, menjalin interaksi yang baik dengan siswa, serta jika terjadi kendala dalam pengumpulan tugas melalui aplikasi whatsapp maka siswa boleh mengumpulkan tugas disekolah.

6. Melda Akori dengan judul penelitian Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas Iv Di Mis Al-Ba' ani Kota Bengkulu. Hasil penelitiannya adalah dalam upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswaa dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring kelas IV di MIS AL-Ba' ani kota Bengkulu bisa dilakukan dengan tiga cara seperti 1. melakukan atau mengadakan pertemuan dengan siswa tiga kali dalam seminggu, 2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didil, 3. Bekerja sama dengan orang tua dalam pengawasan proses belajar siswa

Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi	Adapun perbedaan diantara penelitian ini yaitu penelitian	Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu oleh

	Gusman	Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)	yang dilakukan oleh Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusman adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan selanjutmya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusma berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis E-Learning pama mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya guru mata pelajaran Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	Masruroh Lubis, Dairina Yusri dan Media Gusman dengan penelitian ini adalah sama-sama mengenai pembelajaran daring.

2.	Farah Shabrina	Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19	Perbedaan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh farah shabrina menekankan pada proses pembelajaran daring menggunakan metode *information Research pada* siswa kelas X MIPA 1 dan dengan metode ini diharapkan siswa lebih aktif serta menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Novianti Ayu M, menekankan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19, serta pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu	Persamaan yang terdapat dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan ini memeiliki kesamaan pada fokus penelitian yang keduanya meihat Tindakan atau upaya guru dalam membantu proses belajar siswa di masa pandemi covid-19.

			kualitatif – studi kasus.	
3.	Muhammad Nurul Mubin	Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Mubin dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Novianti Ayu M. terletak pada metode penelitian yang dilakukan, jika Muhammad Nurul Mubbin menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplorasi kepustakaan sedangkan metode yang digunakan oleh Tri Novianti Ayu M. dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Persamaan di antara kedua penelitian ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar secara daring di masa pandemi covid-19.
4.	Melany Fitrianur Permadi	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar	Perbedaan terletak pada mata pelajaran	Persaman pada kedua penelitian ini

		Matematika siswa sekolah dasar Di masa pandemi	yang diteliti, jika pada penelitian sebelumnya meneliti tentang pembelajaran matematika, namun pada penelitian ini menekankan pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Selain itu objek penelitian yang di ambil oleh penelitian yang dilakukan oleh Melany Fitrianur Permadi berfokus pada perilaku siswa sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri novianti Ayu M. lebih berfokus pada perilku belajar siswa di jenjang Sekolah menengah atas atau sedarjat. Dan juga perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu ini	terdapat pada pendekatan penelitian yang diambil yaitu baik dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Melany fitrianur Permadi dan yang dilakukan Tri NOvianti Ayu M. sama – sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu kedua penelitian ini sama sama mengenai pembelajaran daring.

			dari jenis penelitian yang diambil menggunakan jenis penelitian fenomenologi sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.	
5.	Melda Akori	Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Berbasis Daring Kelas Iv Di Mis Al-Ba' ani Kota Bengkulu	Pada penelitian terdahulu ini yang dilakukan oleh Melda Akori menggunakan menggunakan metode penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan mengguanakan pendekatan studi kasus. Selain itu dalam penelitian terdahulu ini menekankan pada kesulitan belajar dalam	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Tri Novianti Ayu M. yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi covid-19

			mata pelajaran secara umum sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian yang diambil menekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	

IAIN PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan prilaku orang – orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.[13] Dan melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, Riwayat hidup, wawancara, pengamatan, dan interaksi) yang menggambarkan problematis. [14]

peneliti memilih kualitatif karena bermaksud untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran dalam menggunakan media online sebagai alternatif selama pandemi dan bagaimana persiapan guru PAI dalam menyiapkan strategi agar proses pembelajaran bisa tersampaikan dan dapat dipahami oleh siswa

[13] M. Djunaidi Ghony & fauzan almanshur, metode penelitian kualitatif, (Yogyakarta :ar-ruzz media 2012) 13

[14] Andi prastowo, metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian, (Jogjakarta : ar-ruzz media 2014) 23

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif studi kasus,alasan memilih jenis penelitian ini karena upaya untuk mengetahui pentingnya kreativitas guru dalam penyampaian dalam pembelajaran di media online terutama guru pendidikan agama islam untuk membangun keaktifan bagi siswa.

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyerahkan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat. dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. terhadap suatu kasus, yang bisa berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami dan mendetail Dan dilakukan secara intensif Peneliti memilih jenis studi kasus instrumen penelitian ini yang dilakukan dengan meneliti kasus untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan Kembali suatu proses generalisasi[15]

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo (SMKN 1 Ponorogo) yang berlokasi di JL. JEND. SUDIRMAN 10, pakunden, kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo Prov. Jawa Timur. Penentuan

[15] *Ibid.*,25

lokasi penelttian didasarkan atas pertimbangan bahwa SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional/internasional yang mana mendasarkan keilmuannya berrdaasar IMTAQ. Berdasarkan azas tersebut agama memiliki peranan penting sebagai landasan pembela.jaran di SMK Negeri 1 Ponorogo. Adapun waktu penelitian adalah 5 september 2021.

C. Sumber data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner, observes dan gabung ketiganya.[16]

Menurut lofland ialah kata – kata, dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. Pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata – kata dan Tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistic.[17] nd sumber data utama dalam penelitian kualitatif Sumber data penelitian merupakan faktor penting dalam menentukan metode pengumpulan data Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, benda,

[16] Sugiyono,*metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (bandung : alfabeta 2013) 137
[17] etta mamang sangadji, M, Si Dr. Sopiah, M.M.,S.Pd., *metodologi penelitian pendekatan praktis dalam penelitian*, (Yogyakarta : CV andi offset 2010), 171

manusia, tempat dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman karawitan/ lagu dan karya tulisan lain yang sejenis. [18]Berkaitan dengan data, dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu sumber data primer data sekunder

1. Sumber data primer

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana diperoleh. Menurut lofland sebagaimana dikutip oleh moleong, menyatakan bahwa sebagai sumber data yang utama atau sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain bida disebut sumber data sekunder.[19]utama dalam penelitian ini menggunakan sumber utama primier seperti tindakan dan kata-kata selebihnya tambahan dari sumber data sekunder seperti dokumen, arsip, informasi sekolah dan lain – lain. [20]Data yang diperoleh adalah data diskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang – orang yang perlu diamati dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Orang yang menjadi sumber data utama atau primier adalah

a. Para Guru pendidkan agama islam 3 orang
b. Para siswa 3 orang

[18] sugeng puji leksono, M.Si
[19] Lexy J. Moleong. Metodologi penelitian kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rasda Karya, 2000), 157.
[20] Tim penyusun, buku pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (Ponorogo: fakultas tarbiah dan Ilmu Keguruan, 2017), 48.

Tempat penelitian ini, peneliti memilih SMK Negeri 1 ponorogo berada di Jl. Jendral Sudirman 10 ponorogo.

2. Data sekunder

Sedangkan sumber data sekunder diantaranya: tentang sejarah atau profil SMK N 1 Ponorogo, letak geografis, sarana dan prasarana serta foto-foto yang terkait.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menyimpulkan data. Apabila dibagi berdasarkan sumber datanya teknik pengumpulan data dibagi menjadi 3 yaitu: teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Dengan cara bertatapan muka. Ada banyak jenis wawancara antara lain : Wawancara tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tidak struktur yang sering disebut juga dengan wawancara mendalam. Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua

responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan.

Dalam wawancara tidak struktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat melakukan wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kontribusi saat wawancara. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian antara lain.

1) Guru PAI : Bapak Jeki, Bapak Imam, dan Bapak Anshor untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajarn daring selama pandemi covid-19
2) Para siswa yang diantaranya yaitu Aula dari kelas XII, Aprida dari kelas XI, dan Imroatus solikah dar kelas XI untuk memperoleh informasi apa saja kendala atau kesulitan yang dialami selama pembelajran daring

2. Teknik Observasi

Observasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, cara pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek atau proses, baik secara visual menggunakan panca indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan), atau alat, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya menjawab masalah

penelitian. Alat observasi untuk pengumpulan data, misalnya daftar tilik (checklist), skala penilaian, riwayat kelakuan, tape recorder, kamera, CCTV dan sebagainya dan hasil observasi merupakan hasil pengamatan aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian.observasi yang digunakan adalh observasi tidak struktur karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (tidak berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti), namun hanya merekam segala aktivitas sesuai fokus atau indikator yang diinginkan. Dan peneliti hanya merekam guru PAI saat proses pembelajaran daring

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[21]

Dokumentasi ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[22]

PONOROGO

[21] Sugiyono, Metode Penelitian KUantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Method (Bandung: Alfabeta, 2013),181

[22] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 240.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa foto-foto yang terkait dengan upaya dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran daring di SMKN 1 Ponorogo

Dokumentasi adalah merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[23]

Dokumentasi ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[24]

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa foto-foto yang terkait dengan upaya dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran daring di SMKN 1 Ponorogo

PONOROGO

[23] Sugiyono, Metode Penelitian KUantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Method (Bandung: Alfabeta, 2013),181

[24] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, 240.

E. Teknik analisis data

Analisis data menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto.[25]

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisi inilah, data yang akan tampak manfaatnya.terutama dalam memecah masalh dan mencapai tujuan akhir peneliatian [26]

a. Reduksi Data

Mereduksi data atau merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data-data yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya mengenai masalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa

Dalam hal ini, data- data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap para guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi.

lebih mudah mengelompokan data-data pada tahap selanjutnya yaitu pada penyajian data.[27]

---

[25] Dr. lexy j. moleong, m,a., metodologi penelitian kualitatif (bandung ; pt remaja rosdakarya 2000)189

[26] mahmud, M.Si. metodologi penelitian Pendidikan (bandung Pustaka setia 2011) 189

b. Penyajian data

Setelah reduksi, maka slangkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam menyajian data peneliti akan melakukan dengan teks yang besifat naratif.

Setelah memilih mana data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan penulisan data yang ditemukan tadi dalam sebuah kalimat dan paragraf hingga berbentuk sebuah karya ilmiah, dan nanti data tersebut mudah dipahami dan dimengerti karena sudah berupa tulisan yang sudah dideskripsikan dalam sebuah kalimat

Berikut hasil dari wawancara terhadap bapak jeki selaku guru agama islam di SMKN 1 Ponorogo:

Bapak jeki selaku guru pendidikan agama islam memberikan keterangan bahwa akibat dari pandemi covid – 19 yang sangat berdampak juga pada pendidikan sehingga mengharuskan para siswa belajar secara daring dari rumah, dan ini membuat kami para guru kesusahan dalam menyampaikan materi kepada siswa walapun melakukan sacara daring itu akan kurang maksimal dari pada bertatap muka. Selain itu juga kami tidak bisa mengawasi perkembangan siswa yang berkaitan dengan sikap dan akhlak karena kami sebagai guru agama islam membutuh kan yang

[27] Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian (*Karanganyar: Literasi Media Publishing*, 2015), 122-123.

namanya praktek, observasi, pendidikan mental, dan juga pembentukan karakter.

Semenjak pandemi ini sekolah telah membuat sebuah program Learning Management system yang biasa disingkat dengan LMS, tujuan membuat LMS ini membuat kami para guru dan siswa lebih leluasa dalam proses belajar mengajar dan semua fiture di LMS juga sudah lengkap dari mulai memberikan tugas, video, absensi, pengayaan, penilaian dan lain sebagainya.dan kami (guru) juga membuat sebuah grup wa untuk berinteraksi kepada semua siswa tujuanya untuk memberikan motivasi, siswa juga bisa bertanya kepada guru pembelajaran apa yang kurang dipahami dan mengirim tugas apabila terkendala di sistem moodle, Walaupun moodle LMS ini sudah sangat membantu kami para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar ada juga kendala yang dialami siswa dalam proses belajar seperti koneksi, kuata, dan masalah-masalah lainnya.

Imroatus solikah kelas Xl mengatkan: selama proses pembelajaran kami para siswa selalu terkendala dalam jaringan atau sinyal internet yang kurang mendukung sehingga membuat pembelajaran kurang maximal dan efektif dan akibat dari itu kami diberikan keringan kapada guru untuk mengumpulkan tugas lebih lama dari pada sebelmnya dan terkait pembelajaran guru akan menjelaskan kembali di grup wa atau bertemu di minggu berikutnya. Dan dari pihak sekolah juga sudah membantu kami

para siswa memberikan fasilitas seperti kuata, wifi setiap kelas hingga memberi pinjaman berupa hp bagi siswa yang tidak memiliki hp.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dan kesimpulan dapat berupa deskripsi maupun gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas[28]

Pada tahap penarikan kesimpulan ini peneliti menampilkan hasil akhir dari semua data penelitian yang sudah melewati tahap reduksi data dan penyajian data hingga menjadi gambaran yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dalam bentuk laporan tertulis skripsi yang berkaitan dengan peran upaya guru dalam mengatsi kesulitan belajar dimasa pandemi

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Trianggulasi

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan Pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang

[28] Hardani dkk, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, 163-171

lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[29]

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Triangulasi sumber untuk melakukan perbandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada kepala sekolah, guru, dan siswa serta melihat kondisi langsung di lapangan berupa observasi terhadap pelaksanaan pembalajaran daring dimasa pandemi dan diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa agar mendapatkan data yang valid.

Tabel 3. 1 Triangulasi sumber

Pertanyaan penelitian	Triangulasi sumber			
	Bapak jeki	Bapak ansor	Bapak imam	Aula XII
aplikasi apa yang digunakan	Untuk aplikasi sendiri menggunakan web moodle LMS yang lebih mendukung dalam proses belajar mengajar, karena fiturnya sudah sangat memadai seperti, penilaian, kehadiran, pengayaan, tugas,	Untuk sekarng yang digunakan adalah moodle LMS, LMS ini sudah sangat mendukung sekali dalam proses belajar mengajar	Aplikasi yang kita gunakan sekarang adalah LMS, moodle ini sudah sangat afektif dan juga sangat aman karena yang bisa masuk ke web ini hanya orang-orang yang bersekolah di SMKN1 POnorogo	Untuk awal-awal itu memakai classroom tapi sduah diganti dengan LMS, karena aplikasi tersebut masih belum efektif.moodle LMS yang sekarang ini sudah sangat bagus dan mudah digunakan bagi kita

[29] Lexy J. Moleong, MetodologiPenelitianKualitatif (Bandung: RemajaRosdakarya, 2009),175

	persentasi, dan lain sebagainya			
Apa saja kendala yang dialami selama pembelajaran daring	Kendalanya adalah internet terkadang LMS suka error, gak adanya sinyal, menguras kuata yang sangat banyak jadi kita jarang memakai zoom met untuk pembelajaran dan juga ada beberapa siswa yang tidak memiliki hp untuk ikut pembelajran	Yang paling umum adalah sinyal ketika susah sinyal diawal-awal sedikit terhambat dalam proses pembelajaran karena sebagian siswa banyak sekali yag tidak ikut hadir karena kendala sinyal dan timbah lagi banyak menguras kuata karena sebagian siswa ekonomi orangtuanya masih di bwah rata-rata dan terkadang hp yang diapaki siswa juga kurang layak untuk dipakai saat melakukan proses pembelajaran	Kendala ya untuk kendala yang pastinya sinyal sangat pengaruh sekali terhadap pembelajaran kalaupun ada pasti untuk mengakses ke moodle itu sangat lama sekali loadingnya ditambah siswa banyak yang mengeluh karena materi selalu tertinggal. Dan kendala lainnya berkaitan dengan hp yang kurang mendukung	Yang pastinya sinyal kak karena sebagai siswa akhir sangat kesulitan untuk mendownload file apalagi kalau ukuran filenya sangat besar dan itu pastinya butuh waktu yang cukup lama ditambah kuata yang sangat cepat habis karena harus melihat video, mendownload file, zoom meting dan lain sebagainya
Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran	Untuk mengatasi kesulitan seperti internet itu saya akan memberi keringanan seperti	Untuk kendala kita fleksibel aja apa yang menjadi kendala kita akan memberi solusinya jika internet siswa bisa mencari	Untuk kendala yang sering terjadi seperti kurang paham materi, siswa bisa bertanya langsung ke grup wa yang suda saya	

	pengumpulan tugas di beri waktu dalam 1 minggu atau kalau gak bisa ikut pelajaran dan ketinggalan materi bisa hubungin saya untuk konfirmasi dan saya akan memberikan ketika sinyalnya sudah ada.	wifi dibalai desa atau warung karean hampir setiap warung sudah ada wifi, jika tidak ada siswa bisa memberi tau melewati telfon untuk mengonfirmasi. Dan untuk kuata dan kendala tidak memiliki hp dari pihak sekolah sudah menyiapkannya	siapkan sebagai ruang diskusi dan siswa bisa bebas bertanya dan jika terkandala sinyal saya akan memberi keringanan selama siswa mengkonfirmasi terlebih dahulu	

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yang meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian. Berkaitan dengan tahap pra lapangan ini, peneliti telah memilih lokasi penelitian, menyusun rancangan penelitian, menyiapkan instrumen dan

langkah-langkah observasi, serta telah mengurus perizinan di SMKN 1 Ponorogo.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Pada bagian ini, penelitian membahas beberapa prinsip pokok meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data (konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan masalah, serta menganalisis berdasarkan rumusan masalah).

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Pada tahapan ini, penulis mggenuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1.Sejarah Berdirinya SMKN 1 Ponorogo

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negri 1 Ponorogo pertama kali di dirikan Bernama Sekolah Menengah Ekonomi (SMEA) Ponorogo, berdiri tanggal 5 Mei 1969 beralamat di jalan Jendral Sudirman No. 105 Ponorogo yang merupakan sekolah filial atau cabang dari SMEA Negri Madiun dengan kepala M. Soedarman, B.A.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia No. 077/O/1974, tentang perubahan status SMEA Negri Filial SMEA Negri Madiun di Ponorogo provinsi jawa timur, dengan jurusan Tata Buku, Tata Usaha dan Tata Niaga, sekaligus menunjuk M. Soedarman, B.A selaku kepala sekolah. Selanjutnya berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan public Indonesia No. 036?1974, tanggal 3 april 1997 tentang perubahan nomor klatur SMKTA menjadi smk serta organisasi dan tata kerja SMK maka SMEA negeri Ponorogo berganti menjadi sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 ponororgo yang berlaku sejak 2 juni 1997, dengan membuka jurusan perkantoran, akuntansi, manajemen bisnis, kepala sekolah saat itu Moesono Sarbini, B.A.

Perubahan kurikulum 1999 ke kurikulum 2001, istilah jurusan diganti dengan Program Keahlian. Perkantoran menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004 tidak mengalami perubahan pada istilah Program Keahlian. Seiring perkembangan re-enginering paradigma pendidikan kejuruan tahun 2004, SMK Negeri 1 Ponorogo pada tahun ajaran 2004/2005 menambah program keahlian baru yaitu Multimedia (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Sehingga sejak tahun ajaran 2004/2005 SMK Negeri 1 Ponorogo membuka 4 Program Keahlian: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan dan Multimedia. Tapi akhirnya pada tahun 2008 SMK Negeri 1 Ponorogo, mampu membuka jurusan baru yakni Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).1

2. Letak geografis SMK Negeri 1 ponorogo

SMK Negeri 1 ponorogo berada di Jl. Jendral Sudirman 10 ponorogo. Letaknya strategis karena berada di pusat kota, tepatnya di sebelah timur alon – alon ponorogo.

3. Visi Misi tujuan SMKN 1 ponorogo

a. Visi

Menjadikan Lembaga Pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif, dan professional dengan berlandaskan iman & taqwa (IMTAQ)

b. Misi

1) membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dengan berlandaskan IMTAQ
2) menyiapkan calon wirausahawan
3) menjadikan SMK yang mandiri dan professional
4) menjadikan SMK sebagai sumber informasi

c. Tujuan

1) meningkatkan keterserapan tamatan SMK
2) meningkatkan kualitas tamatan SMK sesuai tuntutan dunia kerja
3) menyiapkan tamatan SMK yang mampu mengembangkan sikap professional
4) menyiapkan tamatan SMK yang unggul dam kompetitif
5) mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara konsisten

4. Profil Sekolah SMKN 1 Ponorogo

Nama Sekolah : SMKN 1 Ponorogo

Alamat Sekolah : Jl. Jendral Sudirman No. 10

Desa/kelurahan : pakunden

Kab/Kota : Ponorogo

E-mail : smkn1_ponorogo@yahoo.co.id

Website : smkn1ponorogo.sch.id

Nilai Akreditasi : A

5. Keadaan guru dan siswa SMKN 1 Ponorogo

Secara keseluruhan keadaan guru/tenaga Pendidik di SMKN 1 Ponorogo (berdasarkan tingkat Pendidikan terakhirnya, status dan jenis kelamin) yaitu berjumlah 86 orang pendidik dan 1 kepala sekolah dengan perincian: Pegawai Negeri sipil (PNS) 62 orang dan non PNS 25 orang. Sedangkan untuk siswa/siswinya berjumlah 1500

6. Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan bagian tatanan dalam suatu Lembaga atau badan atau perkumpulan tertentu, dalam menjalankan roda organisasi untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan tugas dan tujuan Pendidikan yang dicita-citakan, agar tidak terjadi kekacauan dan ketimpangan dalam tugas.

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses Pendidikan dan pembelajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Hambatan dapat diatasi, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di SMKN 1 Ponorgo, tersedia beberapa sarana prasarana sebagai berikut:

PONOROGO

b. Gedung sekolah SMKN 1 Ponorogo

SMKN 1 Ponorogo berdiri diatas tanah seluas 6220 m2 dengan Nomor statistic 341051101001 dan NPSN 20510100. Smkn 1 Ponorogo secara resmi berdiri tahun 1774

Fasilitas penunjang

SMKN 1 Ponorogo memiliki 36 ruangan kelas, yang mana sudah tersedia LCD proyektor di setiap kelas untuk memudahkan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung proses pembelajaran siswa dan pengembangan kompetensi siswa dan guru, maka disediakan beberapa fasilitas berikut :

Tabel 4.1 data fasilitas sekolah

No	Nama	Jml	Keadaan	Ket
1	Ruang Kelas	36	Baik	Layak
2	Ruang Kep. Sekolah	1	Baik	Layak
3	Ruang Waka	1	Baik	Layak
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Layak
5	Ruang Guru	1	Baik	Layak
6	Ruang BK	1	Baik	Layak
7	Ruang OSIS	1	Baik	Layak
8	Ruang UKS	1	Baik	Layak

9	Ruang Serba Guna	1	Baik	Layak
10	Ruang praktik kerja	1	Baik	Layak
11	Lab. Bahasa	1	Baik	Layak
12	Lab. Komputer	4	Baik	Layak
13	Lab.Multimedia	1	Baik	Layak
14	Perpustakaan	1	Baik	Layak
15	Bengkel	1	Baik	Layak
16	Koperasi	1	Baik	Layak
17	Kantin	2	Baik	Layak
18	Gudang	2	Baik	Layak
19	Mushola	1	Baik	Layak
20	Hal. Upacara	1	Baik	Layak
21	Pos Satpam	1	Baik	Layak
22	KM. Guru	2	Baik	Layak
23	KM. Siswa	14	Baik	Layak

B. Hasil penelitian

1. Aplikasi Yang Digunakan SMK Negeri 1 Ponorogo Dalam Melakukan Proses Pembelajran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19

Pandemi Covid-19 memaksa tenaga pengajar serta peserta didik melakukan pembelajaaran dari rumah, tidak terkecuali seperti yang dihadapi

oleh SMKN 1 Ponorogo, sejak masuknya covid-19 ke Indonesia dan semakin merebaknya di Kabupaten Ponorogo seluruh siswa di SMKN 1 Ponorogo terpaksa dipulangkan. Wabah covid-19 mengharuskan tenaga pengajar untuk berinovasi sekreatif mungkin memanfaatkan teknologi yang ada guna menjangkau para peserta didik dalam melakukan pembelajaran agar tidak monoton dan membuat siswa stress. Pembelajaran secara online membawa dampak besar dalam proses belajar mengajar kepada siswa seperti yang disampaikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Ponorogo bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang cukup besar dan terutama pembagian pembeljaran bukan hnaya pengetahuan saja tapi juga berkaitan dengan sikap dan juga akhlak.

> “ Berkaitan dengan sikap dan akhlak seandainya lewat daring itu agak susah, mungkin bisa tapi kurang maksimal kalau dari pemantauan lewat daring, karena disisi lain membutuhkan Namanya praktek, observasi, Pendidikan mental, dan juga pembentukian karakter. Waktu di berlakukan masuk sekolah yang peraturanya hanya 50% masuk dan 50% lainya teteap melakukan daring dan itu juga kurang maxsimal karena terjadinya miskomunikasi guru dengan siswa.”

Seperti yang ditambahkan oleh Pak Jeki selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 1 Ponorogo

masih terdapat kendala yang cukup besar dalam pembelajaran daring, seperti kurang maksimal dalam memantau perkembangan peserta didik dan masih kerap terjadinya miskomunikasi antara guru dan siswa. Dari

permasalahan itu perlu adanya media pembelajaran yang inovatif agar guru lebih maksimal dalam mengawasi perkembangan peserta didik. Sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet, seperti yang telah diterapkan di SMKN 1 Ponorogo.

a. Media pembelajaran

SMKN 1 Ponorogo telah menyiapkan satu media yang bisa digunakan oleh semua guru dan siswa dan media ini dibuat langsung dari pihak sekolah yang berupa websaite atau moodle yang hanya bisa di akses oleh siswa dan guru SMKN 1 saja moodle ini dibuat agar bisa mempermudah siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Learning Management System (LMS) ini dirancang untuk membuat, mendistribusikan, dan mengatur penyampaian konten pembelajaran. Sistem ini bisa membantu para guru untuk merencanakan dan membuat silabus, mengelola bahan pembelajaran, mengelola aktivitas belajar para siswa, mengelola nilai, merekapitulasi absensi para siswa, menampilkan transkrip nilai, dan mengelola tampilan *e-learning* , selain memudahkan guru, Learning Management System (LMS) juga memudahkan siswa dalam melakukan pembelajran dimana saja dan kapan saja. Selain itu keamanan juga menjadi salah satu faktor dipilihnya Learning Management System (LMS) sebagai hal ini juga telah disampaikan oleh bapak Jeki selaku guru PAI

> "Dari pihak sekolah sendiri sebelumnya pernah menggunkan aplikasi classroom tapi itu masih kurang efektif karena ada beberap fitur yang belum lengkap dan dari pihak sekolah sudah membuat sebuah aplikasi yang Bernama Learning Management System (LMS) atau moodle yang bisa diakses semua siswa cara kerjanya juga sangat efektif karena semua pembelajaran dari mulai penugasan, persentasi, absensi, pengayaan, Latihan soal, dan juga penilaian ada di aplikasi Learning Management System (LMS) semua dan Learning Management System (LMS) ini hanya bisa diakses oleh guru dan siswa SMKN 1 Ponorogo sehingga orang lain tidak bisa mengaksesnya."

Meskipun Learning Management System (LMS) dirasa sebagai media pembelajaran online dengan fitur yang lengkap namun tidak lepas dari kekurangan-kekurangan yang ada. Hal ini yang menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa dalam menggunakan Learning Management System (LMS) untuk awal-awal pembelajaran daring sesuai yang di paparkan oleh siswa kelas 11. Namun secara berkala siswa mulai memahami cara kerja dari Learning Management System (LMS) dan sudah terbiasa dengan cara menggunakannya. Dilain pihak ada kendala berbeda dari apa yang di hadapi bagi siswa kelas 12 dimana Learning Management System (LMS) dirasa kurang maksimal dalam hal penyampaian materi, bagi siswa kelas 12 banyak materi yang perlu dikejar sedangkan dari guru apabila ada halangan maka penyampaiaa materi akan terlambat. Hal ini seperti yang disampikan oleh salah satu siswa kelas 12 SMKN 1 Ponorogo, sebagai berikut:

> " Kurang bagus gitu, karena kan saya sudah kelas 12 materi yg disampaikan hanya saat Luring saja itupun guru menyampaikannya menteri tidak maksimal. Sedangkan 12 banyak materi yang harus

dikejar belum lagi waktu Luring itu guru ada halangan atau tidak, kalau ada halangan ketemu lagi 2 minggu lagi.”

Selain dari permasalahan teknis dari guru ada beberapa siswa yang mengeluhkan mengenai kurang rapinya penyampaian materi dalam Learning Management System (LMS) sehingga ada siswa yang bingung dengan materi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan yang disampikan oleh siswa SMKN1 Ponorogo, sebagai berikut:

“ Untuk format nya sudah kak, tapi ada beberapa guru itu format materi itu tidak urut gitu jadi saya sendiri kadang bingung. Terutama biasa yg tidak rapi itu di forum diskusi, forum diskusi itu bisa diformat dengan sedemikian rupa agar rapi dan jelas.”

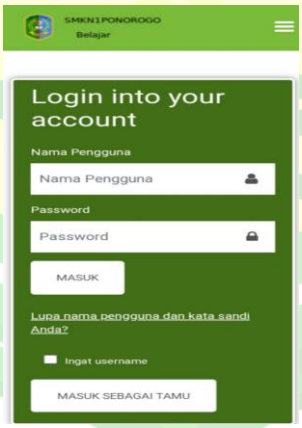

Gambar 4.1 Tampilan LMS SMKN 1 Ponorogo versi Handphone

PONOROGO

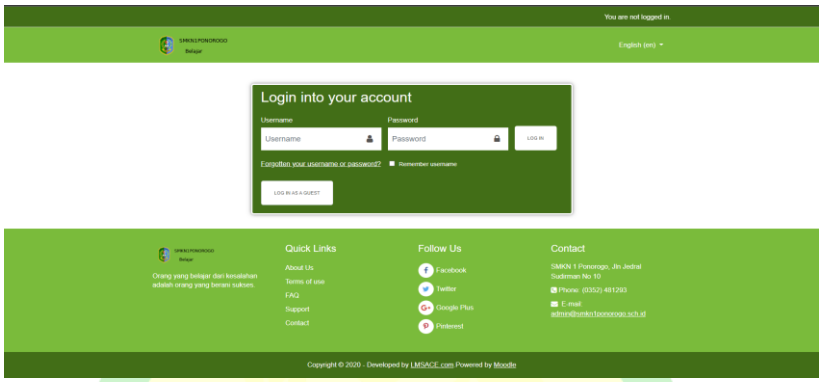

Gambar 4.2 Tampilan LMS SMKN 1 Ponorogo versi Desktop

Selain itu sebelum adanya Learning Management System (LMS) ini pihak SMKN 1 Ponorogo sudah menggunakan media classroom untuk melakukan kegiatan pembelajran, tapi masih kurang efektif sehingga dari pihak sekolah memutuskan untuk membuat moodle yang bernama Learning Management System (LMS) yang sudah terbukti efektif dan fiturnya sudah terbilang lengkap kerna semua sudah ada Learning Management System (LMS) dari mulai penugasan, persentasi, absensi, pengayaan, latihan soal, dan juga penilaian. Pernyataan ini juga diperkuat dengan pendapat bapak anshor selaku guru PAI kelas IX beliau mengatakan bahwa

> "Dari pihak sekolah sendiri sudah menyiapkan fasilitas daring yang Bernama learning manegment sitem atau disebut Learning Management System (LMS) sehingga dapat mempermudah siwa dan guru dalam melakukan pembelajaran dan kita juga menggunakan aplikasi grup whatsapp agar siswa dapat berkosulatsi langsung kepada guru."

Beberapa guru selain menggunakan aplikasi Learning Management System (LMS) juga memanfaatkan aplikasi sosial media, seperti pemanfaatan grup *whatsapp* yang berperan sebagai aplikasi alternatif pendamping moodle Learning Management System (LMS) dikarenakan masih banyak siswa belum paham terkait materi yang di sampaikan atau pun ada siswa yang belum paham cara kerja dari moodle tersebut. Grup *whatsapp* dipilih sebagai alternatif pendamping Learning Management System (LMS) karena lebih gampang dioperasikan dan penggunanya yang banyak dan juga agar para siswa bisa lebih intens dalam berdiskusi dengan guru atau ketika dalam moodle masih kurang lengkap seperti tidak adanya power point atau video materi bisa di share melalui grup *whatsapp*. Hal ini seperti yang disampikan oleh pak Jeki selaku salah satu guru PAI SMKN 1 Ponorogo mengenai alternatif media pembelajaran selain meggunakan Learning Management System (LMS).

> "Dari pak Jeki sendiri selaku guru pai menggunakan grup wa untuk berdiskusi Bersama siswa yang dimana siswa masih belum paham terkait materi yang disampaikan oleh beliau, di grup wa juga akan lebih intens dan Ketika di moodle kurang lengkap seperti tidk ada powerpoint atau video bisa di share lewat grup wa ."

Beragamnya media pembelajaran yang ada guru-guru akan dapat berkreasi sefleksibel mungkin agar materi yang akan disampikan kepada siswa mampu dipahami dengan lebih mudah terhadap . Selain itu dengan beragamnya media pembelajaran para siswa juga akan dimudahkan dalam

memilih alternatif guna memahami materi yang disampikan, yang hasilnya tidak ada kendala-kendala baik bagi guru maupun siswa dalam berbagi informasi terkait materi pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Kesimpulanya bahwa Learning Management System (LMS) adalah media pembelajaran baru yang sudah sangat membantu para siswa dan guru dalam melakukan pembelajaarn sehingga pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 dapat berjalan lebih efisien namun demikian masih perlu adanya media pembelajaran pendamping mengingat masih bnyaknya peserta didik yang kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu Learning Management System (LMS) masih perlu pengembangan lebih terkait *fiture* power point materi ataupun video materi.

Dan penyataan ini juga diperkuat oleh siswa

> "untuk Learning Management System (LMS) sudah efektif mbak dan tidak ada kendala dan untuk fiturnya juga sudah bagus dan lengkap dan kita juga merasa terbantu dengan adanya moodle ini. Untuk kegiatan pembelajran tidak ada masalah mb dan lanca- lancer saja dan di moodle juga sudah lengkap mb dari mulai penugasan penilaian dan ada juga powerponit, hingga video yang bisa diakses langsung di Learning Management System (LMS)"

b. Faktor-**faktor penyebab kesulitan belajar siswa dimasa pandemi**

Tidak dapat dipungkiri didalam pembelajaran pasti akan selalu ada kendala, bahkan pada saat deberlakukan pembelajaran jarak jauh atau menggunkan sistem daring dan pastinya ada kendala yang di alami baik kepada guru maupun siswa. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada

beberapa guru Penddikan Agama Islam (PAI) dan juga siswa SMKN 1 Ponorogo diketahui bahwa selama masa pandemi covid-19 pembelajaran yang dilakukan kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, seperti konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu mudah dipahami oleh semua peserta didik, sebab penyajian konten materi ini dalam bentuk *e-book* yang dibagikan kepada siswa per bab, yang dimana siswa akan merasa lebih jenuh dengan metode baca materi.

Selain itu dari paparan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMKN 1 Ponorogo dengan sistem pembelajaran daring kendala yang dirasakan lebih kepada kurang maksimalnya guru dalam mengawasi atau memantau perkembangan sikap dan akhlak siswa, karena perlunya obserasi, praktek, pendiidikan mental dan juga pembentukan karakter yang tidak dapat di lakukan melalui daring seperti yang disampiakn oleh pak Jeki.

Banyak kendala yang kerap dikeluhkan siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19, seperti kendala teknis yang disebabkan oleh jaringan internet atau kendala dalam ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran daring seperti *gadget* atau laptop yang tidak semua siswa memiliki. Dilain pihak kendala yang dialami guru di dalam pembelajaran daring lebih ke arah manajemen waktu yang dimiliki.

SMKN 1 Ponorogo selaku instansi Pendidikan yang menjadi tempat bagi para siswanya dalam menimba ilmu telah melakukan beberapa upaya

guna meminimalisir kendala yang ada sebagai contoh seperti penjelasan pada materi sebelumnya SMKN 1 Ponorogo telah membuat moodle pembelajaran berupa Learning Management System (LMS) yang nantinya dipat digunakan sebagai sarana penghubung antara guru dengan siswa termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mataeri dapat di distribusikan dari guru kepada siswa melalui Learning Management System (LMS).

Namun meski begitu tidak sedikit siswa yang masih bingung dalam menggunakan moodle Learning manajemen system (LMS) yang telah disediakan, solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut para guru menggunakan grup *whatsapp* dalam berkomunaksi dengan siswa agar labih mudah memahami modul yang telah ada. selain itu digunakannya grup *whatsapp agar* lebih mempermudah siswa dalam memahami materi terutama dalam hal praktikum guru memanfaatkan pembuatan video sebagai sarana dalam menyampaikan materi yang dibagikan melalui grup *whatsapp.*

Selain pembuatan moodle Learning Management System (LMS) dan juga pemanfaatan grup *whatsapp* dalam menunjang pembelajaran di SMKN 1 Ponorogo juga menyediakan atau memfasilitasi siswanya dengan tablet android jika terkendala dengan *hp* pribadinya. Fasilitas tablet tersebut dapat dipinjam siswa melalui guru jurusannya masing-masing. Untuk mengatasi permasalahan sinyal selama masa pandemi covid-19 SMKN 1 Ponorogo meningkatkan akses internet dengan cara memasang koneksi *wifi* di setiap ruang kelas. Dengan ini diharapkan siswa tidak ada alas an lagi untuk

terkendala HP dan sinyal. Hal ini sepetti yang di sampaikan oleh salah seorang siswa SMKN 1 Ponrogo, sebagai berikut:

> " Dari pihak sekolah sudah menyediakan/memfasilitasi tablet Android yang bisa digunakan untuk siswa/siswi yang terkendala dengan HP nya. Untuk tablet bisa meminjam melalui guru jurusannya masing². Untuk sinyal sekolah sudah menyediakan WiFi disetiap ruang kelas, untuk pengumpulan tugas karena sinyal bisa mengumpulkan tugasnya saat berada disekolah. Jadi tidak ada alasan lagi untuk terkendala Hp atau sinyal."

2. .Upaya Guru Pndidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Ponorogo

Kegiatan proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik sehingga akan terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Dan Semenjak dibelakukanya pembelajaran jarak jauh proses pembelajran tidak lagi bertatap muka sehingga akan menjadi tantangan bagi para guru agar lebih kreatiaf lagi dalam menyampaikan materi agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung

Untuk proses pembelajran guru pai di SMK N 1 akan menyampaikan beberapa materi berupa video, file dan juga akan duberikan beberapa kelompok untuk persentasi dan siswa akan menyimak dan bertanya terkait materi yang belum dipahami melawati moodle Learning Management System (LMS) . Dan berikut penjelasan dari bapak ansor

> "Untuk proses pembelajaran saya menggunakan video seperti youtube, power point serta gambar tujuannya agar siswa tidak bosan dan juga bisa memahami materi yang akan saya jelaskan, dan jika ada siswa yang belum paham terkait materi yang saya sampaikan siswa bisa bertanya melalui whatssap grup dan sebisa mungkin saya akan menjelaskan ulang agar siswa bisa paham."

Setelah melihat hasil wawancara, guru tersebut menggunakan beberapa cara agar siswa tetap bisa mengikuti proses pembelajaran tanpa merasakan kebosanan dan juga bisa memahami materi yang diasampaikan oleh guru dan guru juga akan menjawab yang sekiranya siswa belum paham terkait materi yang disampaikan di karena kan itu kreativias guru sangat dibutuhkan untuk membantu siswa lebih bersamangat dan memahami materi yang diajarkan dan pernyataan ini diperkuat oleh bapak zeki selaku guru pai.

> "Dalam proses pembeljaran saya menggunakn berupa video maupun powerpoint tujuanya agar siswa lebih bisa mengerti meteri yang disampaikan oleh saya, dan kita juga ada pembagian kelompok untuk mempertasikan materi yang dibagikan dan setelah itu aka nada fadback dari siswa jika siswa belum paham kita bisa berdiskusi secara instens di via wa grup."

Video maupun power point sangat berperan penting untuk proses pembelajaran karena akan lebih mudah dipahami oleh siswa ketimbang membacanya dan juga akan sulit untuk dipahami karena tidak semua anak yang paham dengan materi yang hanya berupa tulisan. guru juga bisa sekreatif mungkin untuk membuat video agar tidak membosankan dan bisa tersampaikan lebih mudah kepada siswa, sebagai contoh dalam penyampaian materi praktek sholat Jenazah Pak Juki memanfaatkan media berupa video,

yang nantinya para siswa atau peserta didik dapat lebih memahami materi dan bisa menyimpan materi tersebut untuk mengulasnya.

C. Pembahasan

1. Aplikasi Yang Digunakan SMK Negeri 1 Ponorogo Dalam Melakukan Proses Pembelajran Daring Selama Masa Pandemic Covid-19

Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV agar hasil tersebut dapat digunakan sebagai hasil temuan maka pada bab V peneliti menguraikan dengan berpedoman pada teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sesuai dengan folus penelitian yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Ponorogo, yang dibagi menjadi 3 rumusan masalah yaitu 1) apa saja aplikasi yang digunakan SMK Negeri 1 Ponorogo dalam melakukan proses pembelajran daring selama masa pandemic covid-19? 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala siswa dalam proses pembelajaran daring? Dan 3) Apa saja bentuk upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMKN 1 Ponorogo?. Untuk itu peneliti akan membahas hasil twmuan dan membandingkan dengan teori penelitian terdahulu.

Beberapa Aplikasi yang digunakan SMKN 1 Ponorogo dalam berkomunikasi dengan siswa guna pembelajar secara daring selama pandemic covid-19 diantaranya seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Google

Meet, Edmodo, whatsapp serta Moodle Learning Management System (LMS). Aplikasi tersebut merupakan aplikasi pihak ketiga yang dapat digunakan secara gratis baik oleh instansi sekolah maupun secara umum. Penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut memiliki peranan penting dalam kegaiatan pembelajaran selama masa pandemic covid-19 yang dimana kesempatan untuk bertemu langsung atau tatap muka secara langsung dibatasi.

a. Zoom Meeting

Zoom merupakan jenis teknologi aplikasi atau website yang dirancang sebagai bentuk kemudahan untuk diskusi atau siaran langsung konferensi jarak jauh. Aplikasi ini merupakan inovasi untuk diadakannya pertemuan (kegiatan belajar-mengajar) yang mana bisa dilakukan secara jarak jauh tanpa harus bertemu langsung. Hasil peneltian yang dilakukan di SMKN 1 Ponorogo dari tiga guru Pendidikan agama islam menjelakan bahwa aplikasi ini hanya digunakan sebagai alternatif dikala praktek dan selebihnya jarang digunakan.

b. Google Classroom

Serupa dengan aplikasi Zoom meeting yang digunkaan dengan tujuan agar dapat melakukan pembelajaran secara daring namun denga tidak adanya fitur *video conference*. kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Pendidik dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim masukan, memberi materi,

dan melihat semuanya di satu tempat. Bahkan materi berupa bisa langsung dikirim dan dapat dilihat secara langsung oleh penerima, dan pengirim dapat melihat apakah sudah terbaca atau belum. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam penggunaan aplikasi Google Classroom sudah pernah digunakan sebelumnya di SMKN 1 Ponorogo namun dengan keterbatasan fitur tidak dilanjutkan penggunaannya.

c. WhatsApp

Salah satu media sosial yang paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Para siswa baik dari pendidikan formal maupun non formal di Indonesia pada era digital ini sudah menggunakan aplikasi ini dalam aktivitas keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga para siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru melalui aplikasi WhatsApp ini dibanding menggunakan aplikasi lainnya.

Grup Whatsapp digunakan oleh guru SMKN1 Ponorogo sebagai sarana diskusi antara guru dengn siswa diluar dari aplikasi Zoom meeting, Google Classroom, Google Meet, serta Edmodo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh pak jeki selaku guru Pendidikan agama islam grup whatsapp lebih sering digunakanuntuk berkomunikasi dengan siswa apabila masih ada yng belum paham dengan

materi yang disampaikan selain itu siswa juga bisa lebih intens berdiskusi dengan guru jika menggunakan grups whatsapp.

d. Moodle Learning Management System (LMS)

SMKN 1 Ponorogo selain menggunakan fasilitas dari pihak ketiga seperti Zoom meeting, Google Classroom, Google Meet, serta Edmodo juga sudah sudah mengembangkan media pembelajaran sendiri yang berupa Learning Management System (LMS). Module LMS yang dikembangkan oleh SMKN 1 Ponorogo difungsikan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Moodle Learning Management System ini dirancang untuk memudahkan siswa mendapat materi yang bisa diunduh sewaktu-waktu. Selain itu moodle ini bisa di intregasikan dengan pengguna *smartphone* jadi para siswa dapat menggunakannya diluar penggunaan *desktop PC* ataupun *Laptop*. Untuk tampilan moodle Learning management system (LSM) dapat dilihat pada *Gambar 4.1* dan *Gambar 4.2*.

Penerapan Moodel Learning Management System (LMS) ini dalam pembelajaran daring tidak hanya menampilkan materi untuk masing-masing mata pelajaran namun juga dapat digunakan untuk melaksanakan ujian sekolah.

Fungsi dan pemanfaatan aplikasi pendukung pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMKN 1 Ponorogo di masa pandemic covid-19 penerapannya telah sesuai seperti yang dikemukakan oleh Hasugian, 2014

mengenai kegunaan aplikasi sebagai sebuah perangkat lunak computer yang menggunakan kemampuan kkomputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pemakai, yang dimanai fungsi yang dimaksud ialah sebagai sarana tatap muka daring antara guru dengan siswa dan juga sebagai sarana penyalur materi pembelajaran yang akan diterima siswa.

e. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dimasa pandemi

Berdasarkan hasil observasi, bahwasanya mereka mengalami kesulitan untuk dapat mengikuti pembelajaran darimg. Proses pembelajaran daring tidak bisa berjalan dengan baik, mereka banyak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan sinyal yang tidak mendukung dan membuat proses pembelajaran tidak efektif.

Berikut di bawah ini faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajran daring.

1) **Sinyal**

Sinyal dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran daring guru dan siswa peran sinyal sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajar tapi tidak semua siswa bisa mendapatkan sinyal yang bagus dikarenakan kondisi rumah siswa yang berada jauh dari kota dan juga terkendala dengan pemdaman listrik secara tiba-tiba membuat siswa tidak dapat mengikuti

pembelaran. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru pai yaitu bapak jeki

Gak semua siswa disini rumahnya dikota pastinya ada beberapa siswa yang rumahnya plosok hingga membuat siswa susah mendapatkan sinyal gak hanya itu aja bahkan dikota juga banyak siswa mengeluh sinyal yang tiba-tiba hilang dan juga terjadinya pemdaman listri

Bahwa faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar adalah sinyal karena sinyal sangat berperan penting dalam proses pembelajaran daring tanpa adanya sinyal proses pembelajaran darig tidak bisa berjalan dengan baik contohnya seperti zoom metting ketika terkendala sinyal banyak siswa yang mengeluh dikarenakan apa yang dijelaskan guru tidak jelas dan tidak lancar bahkan siswa juga banyak yang tidak turut hadir dalam zoom metting

2) **Fasilitas**

Fasilitas tentu sangat dibutuhkan siswa bahwasananya dimasa pendemi banyak orang-orang yang terkena PHK termasuk orang tua mereka, dikarena itu siswa sangat membutuhkan yang namanya kuata internet dan hp untuk melakukan proses pembelajaran tidak sedikit kuata yang dihabiskan karena banyak yang harus didownload bahkan zoom metting sangat menguras banyak kuata mengingat pekerjaan dikurangi membuat ekonomi orang tua siswa kesulitan membelikan kuata untuk anaknya bahkan ada juga siswa yang terkendala dengan

hp seperti hp sudah tidak bisa digunakan lagi hal ini ditunjukan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pak anshor selaku guru PAI

Kita disini tidak menggunakn zoom metting mengingat kuata yang cukup bessar untuk menggunkan aplikasi ini kasihan anak-anak jika harus menggunaka zoom untuk sebagai media pembelajaran, karena tidak semua siswa orang tua memiliki ekonomi yang cukup bagus

3) **Pembelajaran**

Proses pembelajarn yang awalnya dilakukan secara bertatap muka beralih kepembelajaran daring semenjak pandemi dan mengharuskan belajar dirumah demi memtuskan mata rantai covid, pembelajaran daring ini tentunya masih memiliki kendala seperti kesulitan dalam memahami materi karena guru hanya memberikan berupa file ataupun vidio dan gak semua siswa bisa memahami materi dengan hanya memberi file dan juga terkendala dengan kebosanan yang melanda siswa hal ini dibuktikan wawancara dengan aula

Kendala yang saya alami, ketika saya kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan ketika pembagian waktu pembelajaran terutama yang kebagian di kloter A itu belum disampaikan materinya

PONOROGO

2. Apa saja bentuk upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di SMKN 1 Ponorogo

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring yang dilakukan SMKN 1 Ponorogo dimasa pandemic covid1-9 memiliki banyak kendala seperti gangguan sinyal, banyak memakan kuata internet, kurangnya pemahaman materi dan tidak adanya hp. Karena dalam pembelajaran online semua ini akan dibutuhkan oleh siswa maka dari itu guru harus berperan penting untuk bisa membantu kendala para siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik, apa yang menjadi kendala siswa guru bisa memberikan solusi contohnya saja sinyal yang selalu menjadi kendala umum disaat siswa ingin mengakses file video dan lain sebagainya dan tidak hanya itu saja ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami materi karena yang diberikan hanya lah berupa file tanpa adanya penjelasan oleh guru berbeda jauh disaat ketika bertatap muka kerna akan dijelaskan sedetail mungkin hingga siswa bisa memahami materi yang disampaikan.

Oleh karena itu guru Pendidikan agama islam di SMKN 1 Ponorogo dituntut untuk memberikan solusi dan berkreasi sekreatif mungkin dalam caranya menyampaikan materi di masa pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan yang menyebutkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau

perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada, dan juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Tajalan (dalam Edi Waluyo) yang menyebutkan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian suatu system yang tidak terpisahkan.

Realisasi dari kreativitas guru Pendidikan agama islam SMKN 1 Ponorogo ialah dalam upayanya membantu para siswa dalam berbagai kendala yang dialami siswa Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam yaitu pak zeki yang menyatakan bahwa ketika siswa mengalami susah sinyal guru akan memberikann keringanan seperti pengumpulan tugas yang diberi waktu yang cukup lama dan ketika tertinggal pelajaran bisa mengikuti di minggu depan atau bisa menghubungi guru langsung digrup wa, dan tidak hanya itu dari pihak sekolah juga sudah memberikan fasilitas seperti kuata dan hp yang bisa dibagikan dan dipinjamkan kepada siswa.

Untuk pemahaman materi guru Pendidikan agama islam memberikan materi berupa video atau berupa gambar, apabila masih terdapat materi yang masih sulilt dipahami oleh siswa guru akan melakukan bimbingan secara intensif.

PONOROGO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan di BAB IV dan BAB V maka dapat diambil kesimpulan bahwa selama pembelajaran daring aplikasi sangat berperan penting maka dari itu aplikasi yang digunakan haruslah mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Dan selama pembelajaran daring SMKN 1 Ponorogo sudah membuat halaman web yang bernama LMS (learning management sistem) aplikasi ini sudah sangat membantu proses pembelajaran daring dan sudah sangat efektif dan juga setiap guru sudah membuat grup whatshap untuk bisa berinteraksi kepada siswa
2. faktor-faktor penyebab kesulitan siswa pada pembelajaran daring sebagai berikut:
   a. Sinyal.banyaknya siswa di SMKN 1 Ponorogo yang masih terkendala dengan sinyal dan timbah lagi ada beberapa siswa juga yang tinggalnya di plosok yang jauh dari kata sinyal yang mendukung sehingga sangat sulit bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan itu membuat mereka selalu tertinggal materi
   b. Fasilitas. Semenjak pembelajaran daring diberlakukan sebagian guru dan termasuk guru PAI menggunakan zoom meting untuk memulai pembelajaran pertama hingga memberikan pembelajaran berupa video dan juga ada beberapa file yang harus diunduh dan itu membuat siswa harus membeli kuata terus menerus karena

pembelajaran tersebut banyak menguras kuata dan adapun beberapa siswa tidak memiliki hp untuk bisa melakukan pembelajaran ataupun berinteraksi ditamabh ekonomi saat ini sangat turun drastis yang diakibatkan pandemi covid-19.

c. Pembelajaran. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam memberikan materi yang akan diajarkan, akan tetapi selama pembelajaran daring ada sebagian siswa yang belum paham materi yang disampaikan oleh guru terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covi-19 adalah

a. Memberikan kelonggaran dalam pengumpulan tugas, siswa bisa langsung datang kesekolah karena sekolah sudah menyediakan wifi, dan jika tidak ikut pembelajaran guru akan menjelaskan kembali di minggu berikutnya atau di bisa kesempatan lainya

b. Dari pemerintah sudah menyiapkan kuata gratis ke seluruh sekolah dan akan diberikan setiap bulan sekali dan begitu juga dengan fasilitas hp sekolah sudah menyiapkan hp atau tablet untuk dipinjamkan kepada siswa yang tidak memiliki hp atau bermasalah dengan hp

c. Jika ada materi yang belum paham kami akan membuat sebuah grup wa agar lebih leluasa berkomunikasi dan menjelaskan materi yang mana saja yang belum dipahami

C. Saran

1. Kepada guru hendaknya lebih bisa meningkatkan lagi dalam kegiatan pembelajaran dan membuat pembelajaran yang manarik hingga mudah dipahami oleh siswa walaupun dalam pembelajaran daring, dan juga memberikan motivasi untuk siswa agar lebih semangat dalam belajar
2. Kepada siswa diharapakan lebih bersemangat lagi dalam belajar disaat pandemi covid-19 yang sedang melanda indonesia, walaupun banyak kendala yang hadapi siswa harus tetap termotivasi dan terus menuntut ilmu dan pihak sekolah juga sudah turut membantu siswa jika ada kendala dalam pembelajaran daring

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Jaelani, et al.," Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Di Masa Pandemi Covid-19," Edukasi, 8 (Juni, 2020)

Arnold Augina Mekarisce," Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," Edukasi, 12 Maret, 2020.

Asmuni," Problematika pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19 dan solusi pemecahan" , jurnal penelitian dan pengembangan Pendidikan, vol.7 no.4 Oktober, 2020

Araniri Nuruddin," peran guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap keberagamaan yang toleran" ,jurnal Pendidikan dan Studi islam, Vol.6 No.1 maret, Hambali Muh.," manajemen pengembangan kompetensi guru pai" ,jurnal MPI, vol.1 2016

Hasibuan Hamdan, " studi kompetensi guru Pendidikan agama islam dalam pelaksanaa evaluasi pembelajaran " ,vol.08 No.02 juli, 2016

Ilham Mughni Far, " 14 Pengertian Siswa Menurut Para Ahli Terlengkap" , https://materibelajar.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli diakses pada tanggal 8 Desember 2020.

Jaelani Ahmad, et al.," *Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatanaq Belajar Mengajar PAI Di Masa Pandemi Covid-19,*" Edukasi, 8 Juni, 2020

Munadliroh Nur Hafizatul, Silviana Nur Faizah., *Peran Guru Dalam pembelajaran daring Di Era Pandemi Covid 19* Litbang Pemas Unisla, 2020

Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, ,2017.

Nur Hafizatul Munadliroh, Silviana Nur Faizah., Peran Guru Dalam pembelajaran daring Di Era Pandemi Covid 19 (Litbang Pemas Unisla, 2020 Penyebaran Covid-19" , https://jdih.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 8 Desember 2020.

Sandu Siyoto,Dasar Metodologi Penelitian. Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015.

Senza Arsendy et al, " Riset dampak COVID-19: potret gap akses online ' Belajar dari Rumah' dari 4 provinsi" , https://theconversation.com/riset-dampak covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi 136534 diakses pada tanggal 8 Desember 2020

Surahman,et al., Metodologi Penelitian. Jakarta Selatan: Bahan Ajar Ceta Farmasi, 2016 Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor4 tahun 2020, " Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat

Tim Wowkeren, " Bukan Cuma Murid, Para Guru Juga Punya 'Segudan Keluhan Saat Mengajar Lewat Online" , https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00306140.html diakase pada tanggal 8 Desember 2020

utomo Kukuh Dwi et.al, " Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD" . Mimbar PGSD Undiksha. Vol.9 No.1, Summer 2021

Vincentius Gitiyarko, " Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19" , https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-indonesia-menangani-pandemi covid-19 diakses pada tanggal 8 Desember 2